DAMPAK FAKTOR PEMICU TERJADINYA *DISPLACED COMMERCIAL RISK* TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH UNTUK TETAP MENJADI NASABAH BANK SYARIAH DI SURABAYA[1)]

Yonindya Rohmatur A.
Program Studi S1 Ekonomi Islam-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: yonindya@gmail.com

Dina Fitrisia Septarini
Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: dina-f-s@feb.unair.ac.id

ABSTRACT:

The purpose of this research is to know if the three factor triggers of Displaced Commercial Risk (DCR) have affect partially to the decision of costumer to remain as the costumer of sharia bank. The method used is quantitative methods through questionnaire using likert scale by multiple linear regression analysis with reliability test and validity, classic assumption test, and hypothesis test.. The sample used is 100 sharia bank's costumer who comply the criteria sample assigned. simultaneously rate of return, bank's operational, and profit sharing expectation significantly affect to the decision of costumer, and partially the rate of return and bank's operational significantly affect to the decision of costumer, but partially the expectation of profit sharing not significantly affects to the decision of costumer.

Keywords : rate of return, bank operational, profit sharing expectation, decision of costumer

I. PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan pada awalnya hanya merupakan tempat penitipan harta oleh para saudagar untuk menghindari adanya kejadian kehilangan, kecurian, ataupun bahkan perampokan selama proses perjalanan dari sebuah perdagangan. Ini pun dilakukan oleh perorangan atau pun sekelompok orang yang bersedia untuk menjaga keberadaan harta tersebut (Huda dan Heykal, 2010:23).

Dunia perbankan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perbankan berperan menggerakan perekonomian di suatu negara. Industri perbankan berkembang pesat sehingga keberadaan bank syariah juga dinilai sangat penting untuk menggerakan perekonomian di suatu negara salah satunya di Indonesia.

Perkembangan lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah dimulai pada tahun 1992, yang diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai bank yang menggunakan prinsip syariah pertama di Indonesia. Sampai dengan bulan Mei 2004, perkembangan jumlah kantor bank syariah telah mencapai 353 kantor bank, dengan nilai aset sebesar 11.6 trilyun rupiah. Jumlah pembiayaan yang disalurkan mencapai 7.56 trilyun rupaih dan dana pihak ketiga sebesar 7.77 trilyun rupiah. (Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dan Institut Pertanian Bogor, 2004:1). Jumlah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pada tahun 2013 bertambah seiring dengan beroperasinya sejumlah bank baru.

[1)]Jurnal ini merupakan bagian dari Skripsi yang ditulis oleh Yonindya Rohmatur A.: 041211432010 yang diuji pada tanggal 9 Mei 2010

Jumlah BUS tercatat tidak bertambah dari tahun sebelumnya yaitu tetap sebanyak 11 BUS, sedangkan jumlah UUS berkurang menjadi 23 UUS dengan ditutupnya UUS HSBC sebagai konsolidasi global bank induknya. Sementara itu jumlah BPRS bertambah dari 158 BPRS menjadi 163 BPRS. Penambahan jumlah BPRS tersebut bersumber dari empat izin pendirian usaha baru dan satu izin konversi dar BPR konvensional . Selain itu pada tahun 2012 juga terjadi pencabutan izin usaha satu BPRS (Statistik Perbankan Syariah *Islamic Banking*, www.ojk.go.id).

Seiring dengan perkembangan bank syariah, ada risiko yang selalu mengikuti. Menurut Salim, dalam Kountur (2008:6) risiko adalah ketidaktentuan (*uncertainty*) yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian (*loss*). Ada tiga unsur penting dari sesuatu yang dianggap sebagai risiko yaitu merupakan suatu kejadian; kejadian tersebut masih merupakan kemungkinan, jadi bisa saja terjadi bisa saja tidak terjadi; jika sampai terjadi, akan menimbulkan kerugian. Risiko merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita, karena risiko tidak akan terpisahkan dari setiap aktivitas yang kita lakukan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Luqman (31) ayat 34 yang berbunyi:

ٱلْأَرْحَامِ فِي مَا وَيَعْلَمُ ٱلْغَيْثَ وَيُنَزِّلُ ٱلسَّاعَةِ عِلْمُ عِندَهُۥ ٱللَّهَ إِنَّ

بِأَيِّ نَفْسٌۢ تَدْرِى وَمَا ۖ غَدًا تَكْسِبُ مَّاذَا نَفْسٌ تَدْرِى وَمَا

﴿٣٤﴾ خَبِيرٌ عَلِيمٌ ٱللَّهَ إِنَّ ۚ تَمُوتُ أَرْضٍ

ʾinna llāha ʿindahū ʾilmu s-sāʿati wa-yunazzilu l-ghaytha wa-yaʿlamu mā fī l-ʾarḥāmi wa-mā tadrī nafsun māżā taksibu gadan wa-mā tadrī nafsun bi-ʾayyi ʾarḍin tamūtu ʾinna llāha ʿalīmun khabīr

Artinya: Sesungguhnya Allah SWT, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok [Maksudnya: manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, namun demikian mereka diwajibkan berusaha]. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah SWT maha mengetahui lagi maha mengenal. (Departemen Agama RI, 2005:414)

Sebagai tambahan atas risiko-risiko yang biasa dihadapi di Bank Konvensional yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional, Bank Syariah memiliki risiko-risiko unik yang hanya akan dihadapi oleh Bank Syariah yaitu *Rate of return risk*, *Syariah Risk*, dan *Displaced Commercial Risk* (DCR). Risiko-risiko yang hanya dihadapi oleh bank syariah timbul karena bank syariah menjalankan sistemnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Menurut AAOIFI 1999 dalam Khan dan Ahmed (2008:53) *Displaced*

Commercial Risk adalah transfer risiko kepada pemegang ekuitas. Risiko ini bisa muncul ketika bank berada di bawah tekanan untuk mendapatkan profit, namun bank justru harus memberikan sebagian profitnya kepada deposan

Displaced Commercial Risk merupakan risiko yang paling mengancam eksistensi bank syariah karena risiko tersebut dapat mengakibatkan nasabah berpindah ke bank konvensional. *Displaced Commercial Risk* diakibatkan oleh beberapa faktor antara lain adanya kekhawatiran bank akan terjadinya deposan yang menarik dananya akibat rendahnya tingkat return, ketika operasional bank memiliki kinerja buruk, dan perubahan ekspektasi imbal hasil seperti suku bunga yang lebih tinggi di bank konvensional pasti akan menarik perhatian nasabah karena nasabah berpikir bahwa akan mendapatkan imbal hasil yang lebih besar dan menguntungkan. Tetapi bisa saja nasabah juga tidak tertarik dengan suku bunga yang besar karena nasabah tersebut sangat loyal terhadap bank syariah dan mencari ridho Allah SWT dengan mendapatkan keuntungan atau imbal hasil yang halal sesuai dengan syariah yaitu dengan sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

yang berhubungan dengan simpanan untuk menghindari adanya penarikan dana akibat rendahnya tingkat *return* . *Displaced Commercial Risk* dapat mengakibatkan berpindahnya nasabah bank syariah ke bank konvensional.

1. Apakah terhadap tingkat return, operasional bank, dan ekspektasi imbal hasil berpengaruh secara simultan terhadap keputusan nasabah?
2. Apakah tingkat *return* berpengaruh terhadap keputusan nasabah?
3. Apakah operasional bank berpengaruh terhadap keputusan nasabah?
4. Apakah ekspektasi imbal hasil berpengaruh terhadap keputusan nasabah?

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui apakah tingkat return, operasional bank, dan ekspektasi imbal hasil memiliki pengaruh secara parsial terhadap keputusan nasabah untuk tetap manjadi nasabah di bank syariah serta apakah tingkat return, operasional bank, dan ekspektasi imbal hasil memiliki pengaruh secara simultan terhadap keputusan nasabah untuk tetap menjadi nasabah di bank syariah.

II. LANDASAN TEORI

Ismail (2010:20) mengatakan:

> "bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak Membebankan bunga, maupun tidak membayar bunga pada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah, dari akad

dan perjanjian antara nasabah dan

Kountur (2008:6) menyatakan bahwa secara sederhana, risiko diartikan sebagai, kemungkinan kejadian yang merugikan. Ada tiga unsur penting dari sesuatu yang dianggap risiko:

a. Merupakan suatu kejadian.
b. Kejadian tersebut masih merupakan kemungkinan, jadi bisa saja terjadi bisa tidak terjadi.
c. Jika sampai terjadi, akan menimbulkan kerugian.

Rivai (2010:942) menyatakan bahwa Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat dipekirakan (*anticipated*) maupun tidak dapat diperkirakan (*unticipated*) yang berdampak negative pada pendapatan maupun permodalan bank. Hastawa (2013) mengatakan:

> "manusia tidak dapat memastikan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Manusia hanya bisa memprediksi kerugian yang mungkin akan terjadi di masa depan. Dalam usahanya mencari nafkah, manusia dihadapkan pada kondisi yang tidak pasti. Manusia bisa merencanakan setiap kegiatan usaha dan investasi, namun manusisa tidak bisa memastikan apa yang akan didapatkan dari investasi tersebut apakah untung atau rugi. Hal ini merupakan *sunatullah* atau ketentuan Alah SWT."

Risiko itu sendiri merupakan fitrah yang senantiasa melekat dalam kehidupan manusia. Oleh karenanya, Islam tidak mengenal adanya transaksi bisnis tanpa risiko (Wahyudi dkk, 2013:15).

bank. "

Wahyudi, dkk (2013:25) mengatakan bahwa jenis-jenis risiko yang ada di bank syariah adalah risik kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko imbal hasil (*Risk of Return*/*RoR*), Risiko Komersial Displaced (*Displaced Commercial Risk*/*DCR*), dan risiko syariat.

Menurut Rosly and Zaini (2008), Sundararajan (2008), dan How dkk (2005) dalam Arshad dkk (2014) mengatakan:

Bank syariah harus mempertimbankan DCR karena masalah ini muncul karena terjadi tekanan kompettitif pada bank untuk menarik dan mempertahankan investor (penyedia dana). Jika bank syariah tidak memberikan harga yang bersaing yang serupa dengan bank lain di deposito, dan pemegang rekening investasi akan memindahkan dana mereka ke bank (syariah atau sebaliknya) yang mampu membayar harga yang lebih baik.

Menurut Mustafidah (2015) berikut adalah beberapa penyebab munculnya DCR yaitu tingkat *return*, operasional bank, dan ekpektasi imbal hasil.

Maski (2010:46) mengatakan:

> "keputusan adalah pemilihan di antara alternatif-alternatif yang mengandung tiga pengertian, yaitu: (1) Ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan; (2) Ada beberapa alternatif yang harus dan dipilih salah satu yang terbaik; dan (3) Ada tujuan yang ingin dicapai, dan keputusan ini makin mendekatkan pada tujuan tersebut. Lebih lanjut, keputusan adalah suatu pengakhiran daripada proses pemikiran tentang suatu masalah atau problema untuk

menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif. Sejalan dengan perilaku konsumen, maka pengambilan keputusan konsumen (*consumer decision making*) dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana konsumen melakukan penilaian terhadap berbagai alternatif pilihan, dan memilih salah satu atau lebih alternatif yang diperlukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu."

Kriteria keputusan konsumen menurut Adisaputro (2010: 82) sebagai berikut:

1. Maksud pembelian: dibeli untuk digunakan sendiri/keluarga.
2. Tujuan yang ingin diperoleh: kegunaan atau manfaat.
3. Rasionalitas: rasional dan atau emosional.
4. Kriteria keputusan: *maximum value/cost ratio*, kenyamanan, kemudahan.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori yang telah dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{01}: Tingkat *return,* operasional bank, dan ekspektasi imbal hasil secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan nasabah

H_{a1}: Tingkat *return* operasional bank, dan ekspektasi imbal hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah

H_{02}: Tingkat *return* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan nasabah

H_{a2}: Tingkat *return* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah

H_{03}: Operasional bank secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan nasabah

H_{a3}: Operasional bank secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah

H_{04}: Ekspektasi imbal hasil secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan nasabah

H_{a4}: Ekspektasi imbal hasil secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Alat analisis kuantitatif yang digunakan dalam penlitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Variabel Eksogen

1. Tingkat *Return*

Tingkat *return* dalam hal ini diukur dengan beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

a. Apakah ketika tingkat imbal hasil yang anda terima mengalami penurunan maka anda akan memutuskan untuk tidak berpindah?
b. Apakah tingkat bagi hasil bank syariah menurut anda lebih menguntungkan?

c. Apakah biaya bulanan di bank syariah lebih rendah?

2. Operasional Bank

Operasional bank dalam hal ini diukur dengan beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

a. Apakah bank syariah memberikan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan? (*reliability*).
b. Apakah bank syariah memberikan pelayanan yang cepat dan tepat? (*responsiveness*).
c. Apakah bank syariah menanamamkan rasa percaya dan keyakinan kepada para nasabah? (*assurance*).
d. Apakah bank syariah memberikan kemudahan dalam menghubungi bank, pelayanan yang ramah dan bersahabat? (*emphaty*).

3. Ekspektasi Imbal Hasil

Ekspektasi imbal hasil dalam hal ini diukur dengan beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

a. Apakah di bank syariah anda mendapatkan pengembalian atau bagi hasil yang sesuai dengan harapan anda?
b. Jika bagi hasil yang diberikan lebih rendah dibandingkan dengan suku bunga pada bank konvensional, apakah anda akan memutuskan untuk tidak beralih ke bank konvensional?

Variabel Endogen

1. Keputusan Nasabah

Variabel keputusan nasabah untuk tetap menjadi nasabah di bank syariah disesuaikan dengan kriteria keputusan menurut Adisaputro (2010:82), yaitu:

a. Apakah biaya transaksi atau administrasi yang dibebankan oleh bank syariah rendah? (*maximum value/cost ratio*)
b. Apakah ketika anda memanfaatkan jasa bank syariah, anda mendapatkan manfaat yang sesuai dengan biaya yang anda keluarkan? (*maximum value/cost ratio*)
c. Apakah bank syariah telah memberikan kenyamanan kepada anda? (seperti, pelayanan yang ramah, ruangan yang nyaman, dan semacamnya) (kenyamanan)
d. Apakah bank syariah telah memberikan akses yang mudah kepada anda? (seperti, ATM dan kantor cabang yang tersebar) (kemudahan)
e. Apakah bank syariah memberikan kemudahan dalam transaksi perbankannya? (kemudahan)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pada bank syariah di Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 nasabah bank syariah di Surabaya yang memiliki rekening pada bank syariah dan bank konvensional, serta merupakan nasabah deposito.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner kepada responden.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Jika pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor variabel dan tingkat signifikansi di bawah 5% atau 0,05 maka variabel dikatakan valid (Sunyoto, 2012:60).

Trihendradi (2013:201) mengatakan:

> "dengan menggunakan tabel *Item Total Statistics* dapat digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas sekaligus. Dengan membandingkan r tabel dengan r hitung (*Corrected Item Total Correlation*), jika r hitung lebih besar dengan r tabel maka pertanyaan kuesionel dikatakan valid dan reliabel. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka tidak valid dan tidak reliabel."

Analisis Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Berdasarkan variabel-variabel yang digunakan, maka hubungan antar variabel dapat dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut :

$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$……(3.1)

Bentuk persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$ ……(3.2)

Dimana :

Y = Keputusan nasabah

a = Konstanta

X_1 = Tingkat *return*

X_2 = Operasional bank

X_3 = Ekspektasi imbal hasil

β_1.. β_3= Koefisien regresi

e = Error Term/varibel pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas data adalah uji statistik Kolmogorov-Sminov (K-S). Menurut Widarjono (2010:111) cara pengambilan keputusan pada uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah jika data berdistribusi normal apabila nilai probabilitasnya menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi (sig > 0,05) sedangkan jika data tidak berdistribusi normal apabila nilai probabilitasnya menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (sig < 0,05).

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas pada model regresi, dapat dilakukan dengan menggunakan metode korelasi spearman. Menurut Widarjono (2010:89) dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (nilai sig > 0,05), maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (nilai sig < 0,05), maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation*

Factor (VIF). Semakin besar nilai VIF maka diduga terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Menurut Widarjono (2010:81) ketentuan dari uji multikolinearitas adalah jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan *tolerance* semakin mendekati 0, maka diduga terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan *tolerance* semakin mendekati 1, maka diduga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2012:121) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)
b. Tidak terjadi autokorelasi, jika DW diantara -2 dan +2 atau -2 ≤ DW ≤ +2
c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau DW > +2

Uji Hipotesis

Uji F (*F-test*)

Menurut Widarjono (2010:24) prosedur yang dilakukan dalam melakukan uji F ini adalah:

a. Membuat rumusan hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_o) dan hipotesis alternatif (H_a).

   H_{01} = Variabel tingkat *return*, operasional bank, dan ekspektasi imbal hasil secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan nasabah.

   H_{a1} = Variabel tingkat *return*, operasional bank, dan ekspektasi imbal hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah.

b. Menentukan daerah penerimaan uji F dengan kriteria jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka H_{a1} diterima. Ini berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_{01} diterima. Ini berarti secara simultan semua variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t (*t-test*)

Menurut Widarjono (2010:28) prosedur yang dilakukan dalam melakukan uji T adalah sebagai berikut:

a. Membuat rumusan hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_o) dan hipotesis alternatif (H_a).

   $H_{02,3,4}$ = Variabel tingkat *return*, operasional bank, dan ekspektasi imbal hasil secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan nasabah.

   $H_{a2,3,4}$ = Variabel tingkat *return*, operasional bank, dan ekspektasi imbal hasil secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah.

b. Menentuan daerah penerimaan uji t dengan kriteria jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka $H_{a2,3,4}$ diterima. Ini berarti

secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan > 0,05 maka $H_{02,3,4}$ diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam garis regresi (Widarjono, 2010:19). Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1, ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang mana semakin mendekati 1 berarti semakin baik garis regresi. Sehingga, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari Tabel 1 uji validitas variabel penelitian menunjukkan bahwa variabel eksogen yaitu karakter tingkat *return,* operasional bank, dan ekspektasi menunjukkan hasil yang valid. Hal tersebut tercermin melalui hasil koefisien korelasi pearson yang positif dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Hasil yang sama juga terdapat pada variabel endogen yaitu keputusan nasabah dimana pada pengujian validitas menunjukkan hasil koefisien korelasi pearson yang positif dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator yang digunakan valid dan dapat digunakan untuk pengukuran suatu penelitian.

Tabel 1.

Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi Pearson	Signifikansi	Kriteria	Keterangan
Tingkat *return* (X_1)	X_1a	0,675	0,000	< 0,05; positif	Valid
	X_1b	0,713	0,000	< 0,05; positif	Valid
	X_1c	0,704	0,000	< 0,05; positif	Valid
Operasional Bank (X_2)	X_2a	0,708	0,000	< 0,05; positif	Valid
	X_2b	0,779	0,000	< 0,05; positif	Valid
	X_2c	0,732	0,000	< 0,05; positif	Valid
	X_2d	0,776	0,000	< 0,05; positif	Valid
Ekspektasi Imbal Hasil (X_3)	X_3a	0,769	0,000	< 0,05; positif	Valid
	X_3b	0,877	0,000	< 0,05; positif	Valid
Keputusan Nasabah (Y)	Ya	0,695	0,000	< 0,05; positif	Valid
	Yb	0,691	0,000	< 0,05; positif	Valid
	Yc	0,533	0,000	< 0,05; positif	Valid
	Yd	0,745	0,000	< 0,05; positif	Valid
	Ye	0,709	0,000	< 0,05; positif	Valid

Sumber: Data diolah

Dari Tabel 2 uji reliabilitas variabel penelitian menunjukkan bahwa variabel eksogen yaitu karakter tingkat *return,* operasional bank, dan ekspektasi menunjukkan hasil yang reliabel. Hal

tersebut tercermin melalui hasil koefisien korelasi (*r*) antara skor item dengan skor total variabel yang menunjukan nilai positif serta lebih besar dari 0,1946. Hasil yang sama juga terdapat pada variabel endogen yaitu keputusan nasabah dimana pada pengujian reliabilitas menunjukkan koefisien korelasi (*r*) positif dan lebih besar dari 0,1946. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator yang digunakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran suatu penelitian.

Tabel 2.
Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	**Indikator**	***Corrected item total correlation***	**Kriteria**	**Keterangan**
Tingkat *return* (X_1)	X_1a	0,245	> 0,1946	Reliabel
	X_1b	0,360	> 0,1946	Reliabel
	X_1c	0,271	> 0,1946	Reliabel
Operasional Bank (X_2)	X_2a	0,487	> 0,1946	Reliabel
	X_2b	0,578	> 0,1946	Reliabel
	X_2c	0,499	> 0,1946	Reliabel
	X_2d	0,563	> 0,1946	Reliabel
Ekspektasi Imbal Hasil (X_3)	X_3a	0,365	> 0,1946	Reliabel
	X_3b	0,365	> 0,1946	Reliabel
Keputusan Nasabah (Y)	Ya	0,451	> 0,1946	Reliabel
	Yb	0,541	> 0,1946	Reliabel
	Yc	0,290	> 0,1946	Reliabel
	Yd	0,486	> 0,1946	Reliabel
	Ye	0,535	> 0,1946	Reliabel

Sumber: Data diolah

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,181 berarti lebih dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga variabel berdistribusi normal.

Tabel 3.
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.22281316
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.055
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan *SPSS Statistics Version 20*

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya masing-masing adalah X_1 sebesar 0,346 berarti lebih dari 0,05, X_2 sebesar 0,068 berarti lebih dari 0,05, dan X_3sebesar 0,469 berarti lebih dari 0,05, sehingga semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.013	.139		-.096	.924
	X1	-.040	.042	-.118	-.947	.346
	X2	.072	.039	.191	1.848	.068
	X3	.024	.032	.093	.727	.469

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data Olahan *SPSS Statistics Version 20*

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 menunjukkan bahwa X_1 memiliki nilai VIF sebesar 1,570 yang berarti lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,637 yang semakin mendekati 1, X_2 memiliki VIF sebesar 1,081 yang berarti lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,925 yang semakin mendekati 1, X_3 memiliki VIF sebesar 1,641 yang berarti lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,609 yang semakin mendekati 1, sehingga semua variabel dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5.
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.311	.221		1.407	.163		
	X1	.362	.066	.436	5.452	.000	.637	1.570
	X2	.435	.062	.463	6.976	.000	.925	1.081
	X3	.090	.052	.142	1.738	.085	.609	1.641

a. Dependent Variable: Y

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,634 ini berarti nilai DW berada diantara -2 dan +2 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6.
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780[a]	.609	.597	.226	1.634

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
b. Dependent Variable: Y
Sumber: Data Olahan *SPSS Statistics Version 20*

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengolahan data dalam analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistics Version 20* menghasilkan *output* seperti pada tabel 7.

Tabel 7.
Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.311	.221
	X1	.362	.066
	X2	.435	.062
	X3	.090	.052

a. Dependent Variable: Y
Sumber: Data Olahan *SPSS Statistics Version 20*

Berdasarkan tabel 7, model yang terbentuk dari regresi linier berganda adalah:

$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$……(4.2)

$Y = 0{,}311 + 0{,}362\ X_1 + 0{,}435\ X_2 + 0{,}090\ X_3$……(4.3)

Uji Hipotesis

Uji F (*F-test*)

Hasil pengujian uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi X_1 , X_2, dan X_3 adalah sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{01} ditolak dan H_{a4} diterima yang berarti variabel tingkat *return*, operasional bank, dan ekspektasi imbal hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah.

Tabel 8.
Uji F (*F-test*)

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7.653	3	2.551	49.825	.000[b]
Residual	4.915	96	.051		
Total	12.568	99			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
Sumber: Data Olahan *SPSS Statistics Version 20*

Uji t (*t-test*)

Berdasarkan pengujian pada Tabel 9 maka dapat disimpulkan Nilai signifikansi X_1 adalah sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi X_1 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima yang berarti variabel tingkat *return* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah. Nilai signifikansi X_2 adalah sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi X_2 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima yang berarti variabel operasional bank secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah. Nilai signifikansi X_3 adalah sebesar 0,085 yang berarti nilai signifikansi X_3 lebih besar dari 0,05 sehingga H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak yang berarti variabel operasional bank

secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan nasabah.

Tabel 9.
Uji t (*t-test*)
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.311	.221		1.407	.163
X1	.362	.066	.436	5.452	.000
X2	.435	.062	.463	6.976	.000
X3	.090	.052	.142	1.738	.085

a. Dependent Variable: Y
Sumber: Data Olahan *SPSS Statistics Version 20*

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tabel 10 diperoleh hasil nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,609 atau 60,9%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel keputusan nasabah dapat dijelaskan oleh variabel tingkat *return*, operasional bank, dan ekspektasi imbal hasil sebesar 60,9%. Sedangkan sisanya yaitu 39,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 10.
Koefisien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780[a]	.609	.597	.226

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
b. Dependent Variable: Y
Sumber: Data olahan *SPSS Statistics Version 20*

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat *return*, operasional bank, dan ekspektasi imbal hasil bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan nasabah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan, yaitu sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{01} ditolak, artinya variabel tingkat *return*, operasional bank, dan ekspektasi imbal hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan nasabah. Hasil pengujian uji F tersebut mendukung penelitian terdahulu oleh Mustafidah (2015) yang mengatakan bahwa ketiga variabel tersebut yaitu tingkat *return*, operasional bank, dan ekspektasi imbal hasil merupakan faktor pemicu terjadinya DCR. Sebagai seorang muslim, sebaiknya dalam melakukan semua kegiatannya selalu mentaati aturan syariat agar mendapatkan ridho dari Allah SWT. Sebagai seorang muslim, juga tidak diperbolehkan hanya mencari keuntungan material saja, namun juga harus mencari ridho Allah SWT. hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT pada QS. Al-Israa':19) yang berbunyi:

وَمَنْ أَرَادَ ٱلْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُو۟لَٰٓئِكَ كَانَ سَعْيُهُم مَّشْكُورًا ﴿١٩﴾

wa-man ʾarāda l-ʾākhirata wa-saʿā lahā saʿyahā wa-huwa muʾminun fa-ʾulā ʾika kāna saʿyuhum mashkūran
Artinya: "Dan barangsiapa menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha kearah itu sungguh-sungguh, sedangkan dia beriman, maka mereka itulah orang yang usahanya dibalas dengan baik." (Departemen Agama RI, 2005:284).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat *return* memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap keputusan nasabah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan, yaitu sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{02} ditolak, artinya variabel tingkat *return* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan nasabah. Nasabah pada bank syariah akan tetap menggunakan jasa bank syariah jika suatu saat tingkat *return* bank syariah kurang bersaing dengan bank konvensional karena beberapa nasabah bank syariah memilih untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT meskipun mendapatkan *return* yang sedikit. Nasabah tersebut telah menjadi nasabah yang loyal, hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT pada QS. Al-Baqarah 278-279 yang memerintahkan umat islam untuk tidak memakan riba supaya mendapatkan ridho dari Allah SWT:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَذَرُواْ مَا بَقِىَ مِنَ ٱلرِّبَوٰٓاْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُواْ فَأْذَنُواْ بِحَرْبٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ۖ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَٰلِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

yā-ʾayyuhā lladhīna ʾāmanū ttaqū llāha wa-dharū mā baqiya mina r-ribā ʾin kuntum muʾminīna (278) fa-ʾin lam tafʿalū fa-ʾdhanū bi-ḥarbin mina llāhi wa-rasūlihī wa-ʾin tubtum fa-lakum ruʾūsu ʾamwālikum lā taẓlimūna wa-lā tuẓlamūna (279)

Artinya:"Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka, Allah dan Rasul-Nya akan menerangimu. Dan jika kamu bertobat (dari pengambilan riba) maka pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak dianiaya (Departemen Agama RI, 2005:47).

Hasil dari pengujian uji t variabel X_1 terhadap Y tersebut mendukung penelitian terdahulu oleh Iqbal dan Greuning (2008), Ismail (2010) dalam Arshad, dkk (2014) yang mengatakan bahwa dalam jangka pendek *rate of return* yang rendah tidak berpengaruh signifikan untuk memaksa deposan untuk menarik dana. Tetapi, dalam jangka panjang akan berpengaruh signifikan untuk deposan menarik dananya dari bank syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel operasional bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan nasabah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan, yaitu sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{03} ditolak, artinya variabel operasional bank secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan nasabah. Hasil pengujian t pada variabel X_2 terhadap Y tersebut mendukung penelitian terdahulu oleh Normawati (2013) mengatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap loyalitas nasabah. Hal ini menunjukkan baik buruknya kualitas layanan yang diberikan oleh perbankan syariah akan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap loyalitas nasabahnya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT di dalam QS. Al-Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

fa-bi-mā raḥmatin mina llāhi linta lahum wa-law kunta faẓẓan ghalīẓa l-qalbi la-nfaḍḍū min ḥawlika fa-ʿfu ʿanhum wa-staghfir lahum wa-shāwirhum fī l-ʾamri fa-ʾidhā ʿazamta fa-tawakkal ʿalā llāhi ʾinna llāha yuḥibbu l-mutawakkilīna

Artinya:"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekililingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya." (Departemen Agama RI, 2005:71).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel operasional bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan nasabah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan, yaitu sebesar 0,085. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_{14} ditolak, artinya variabel operasional bank secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel keputusan nasabah. Nasabah harus selalu berprasangka baik dan dilarang untuk berprasangka buruk kepada apa yang akan terjadi, hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT pada QS. Al-Hujurat ayat 12:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱجْتَنِبُوا۟ كَثِيرًا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ ٱلظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا۟ وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

yā-ʾayyuhā lladhīna ʾāmanū jtanibū kathīran mina ẓ-ẓanni ʾinna baʿḍa ẓ-ẓanni ʾithmun wa-lā tajassasū wa-lā yaghtab baʿḍukum baʿḍan ʾa-yuḥibbu ʾaḥadukum ʾan yaʾkula laḥma ʾakhīhi maytan fa-karihtumūhu wa-ttaqū llāha ʾinna llāha tawwābun raḥīmun

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah kenyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa. Janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka, tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan, bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang." (Departemen Agama RI, 2005:517).

Hasil pengujian t pada variabel X_3 terhadap Y tersebut mendukung penelitian terdahulu oleh Normawati (2013) yang mengatakan bahwa pengetahuan tentang bagi hasil tidak berpengaruh terhadap loyalitas nasabah.

V. SIMPULAN

Simpulan dari penelitian pengaruh ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor pemicu terjadinya *displaced commercial risk* yang terdiri dari tingkat *return*, operasional bank, dan ekspektasi imbal hasil secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan nasabah.

2. Variabel tingkat *return* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan nasabah dengan nilai t sebesar 5,452 dan nilai signifikansi 0,000 ≤ 0,05.
3. Variabel operasional bank secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan nasabah dengan nilai t sebesar 6,976 dan nilai signifikansi 0,000 ≤ 0,05.
4. Variabel ekpektasi imbal hasil secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan nasabah dengan nilai t sebesar 1,738 dan nilai signifikansi 0,085 ≥ 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Adisaputro, Gunawan. 2010. *Manajemen Pemasaran Analisis untuk Perancangan Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Arshad, Noraziah Che, dkk. 2014. Determinants of Displaced Commercial Risk in Islamic Banking Institutions: Malaysia Evidence. Vol. 13. No. 2. Hal. 205-217

Departemen Agama Republik Indonesia.2005. Al-Quran dan Terjemah. Bandung: Diponegoro

Departemen Agama Republik Indonesia.2005. Al-Quran dan Terjemah. Bandung: Diponegoro

Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dan Institut Pertanian Bogor. 2004. *Potrnsi, Preferensi dan Perilau Masyarakat terhadap Bank Syariah di Wilayah Kalimantan Selatan*. (online) (www.bi.go.id, diakses 16 Januari 2015)

Hastawa, Adam. 2013. Pandangan islam terhadap risiko. (slideshare online), (http://www.slideshare.net/AdamHastawa/pandangan-islam-terhadap-resiko). Diakses pada tanggal 12-11-2015 pukul 09.00

Huda, Nurul dan Mohammad Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group

Ismail. 2010. Manajemen perbankan: dari teori menuju aplikasi. Jakarta:kencana prenada media group

Khan, Tariqullah dan Habib Ahmed.2008.*Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta timur: PT. Bumi Aksara

Kountur, Ronny. 2008. *Mudah Memahami Manajemen Risiko Perusahaan*. Jakarta: PPM

Kountur, Ronny. 2008. *Mudah Memahami Manajemen Risiko Perusahaan*. Jakarta: PPM

Maski, Ghozali. 2010. Analisis Keputsan Nasabah Menabung: Pendekatan Komponen dan Model Logistik Studi Pada Bank Syariah di Malang. *Journal of Indonesian Applied Economic*. Vol. 4. No. 1. Hal 43-57

Mustafidah, Wiwit. 2015. Proses Manajemen Risiko Terhadapt *Displaced Commercial Risk* pada Bank Syariah Mandiri KC Banyuwangi. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya Universitas Airlangga

Otoritas Jasa Keuangan, 2015. *Statistik Perbankan Syariah Islamic Banking Statistics*, (online), (www.ojk.go.id, diakses 3 September 2015)

Rivai, Veitthzal. 2010. *Islamic Banking. Sistem bank islam bukan hanya solusi menghadapi krisis namun solusi dalam menghadapi berbagai persoalan perbankan dan ekonomi global*. Jakarta: Bumi Aksara

Sunyoto, Danang. 2012. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Nuha Medika

Trihendradi, C. 2013. *Langkah Mudah Menguasai SPSS 21*. Yogyakarta: C.V Andi Offsets

Wahyudi, Imam dkk. 2013. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat

Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistik Multivariat Terapan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN